

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah wadah yang berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan beberapa ranah seperti ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik pada diri manusia. Ranah kognitif adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hasil belajar yang intelektual. Ranah afektif adalah berkenaan dengan sikap. Ranah psikomotorik adalah berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹

Pendidikan juga diyakini sebagai ujung tombak dalam perkembangan suatu bangsa untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, terdidik dan terlatih. Selain itu pendidikan juga telah memberantas buta huruf Rakyat Indonesia.

Hal ini juga sejalan dengan UUD 1945 dalam UU sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pada pasal 1 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.² Tujuan Pendidikan di dalam UUD 1945 dalam UU sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pada pasal 4 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

¹ Nana sudjana, (2009), *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 22-23.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. SISDIKNAS, (2013), Jogjakarta: Buku Biru cet 1, hal 7.

manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Dalam UUD 1945 diatas sudah jelas bahwa UUD menginginkan generasi bangsanya bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan saja akan tetapi memiliki karakter manusia yang berakhlak mulia, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan cerdas dalam kehidupannya. Dengan demikian pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Pendidikan yang baik harus mampu menciptakan generasi nya yang siap dalam menghadapi tantangan zaman dan pengaruh globalisasi karena pengaruh globalisasi bukan hanya penyebab runtuhnya nilai-nilai luhur bangsa, akan tetapi juga dapat merusak moral generasi bangsa.

Dalam agama Islam, moral sangat berkaitan dengan akhlak. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.⁵ Adapun penanaman nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui proses pendidikan atau yang dikenal dengan “pendidikan akhlak”. Pendidikan akhlak menurut imam Al- Ghazali adalah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah pada diri manusia. Pendidikan akhlak sangat mungkin

³*Ibid*, hal 9.

⁴ Ahmad Tafsir, (2013), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 32.

⁵ Zainuddin Ali, (2012), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, hal 29.

dilakukan, walau ada sebagian orang yang beranggapan bahwa akhlak seseorang tidak dapat diubah sama dengan bentuk tubuh manusia.⁶ Namun, hal ini dibantah oleh Imam Al Ghazali bahwa akhlak seseorang itu dapat diubah melalui pendidikan sebagaimana dengan diutusnya nabi Muhammad SAW ke muka bumi yang tidak lain tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan akhlak di lingkungan madrasah diajarkan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang dikemas dalam beberapa mata pelajaran meliputi Al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan ilmu-ilmu Keagamaan, dikembangkan pula kajian khusus mata pelajaran yaitu: Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadis-Ilmu Hadis, Fikih-Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak, ditambah dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Pendidikan akhlak di lingkungan madrasah seyogyanya dapat berjalan dengan adanya sebuah proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru.⁷

Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁸

Belajar tidak dituntut hasil. Belajar lebih kepada mengubah perilaku dan bukan

⁶ Nailul Huda Dkk, (2017), *Ta'lim Muta'allim dilengkapi dengan komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin*, Lirboyo: Santri Salaf Press, hal 611.

⁷ R. Ibrahim & Nana Syaodih S, (2010), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal 30.

⁸ M. Thobroni, (2015), *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, hal 18.

hanya sekedar mengingat akan tetapi mengalami atau mempraktekkan nya kedalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, efektivitas kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor media pembelajaran yang digunakan. Pada pendidikan Islam, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada lebih dahulu di dalam AlQuran dan Hadist dan diaplikasikan oleh Rasulullah Saw. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian informasi. Menurut *Association for Education and Communication Tecknology* (AECT) Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi mulai media yang dapat dilihat, di dengar, dibaca hingga media pandang dengar.⁹ Media ini dapat berupa orang, bahan, alat atau keadaan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar peserta didik.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran pertama: media grafis, seperti, gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis atau sering disebut juga media dua dimensi, seperti media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua: Media tiga dimensi seperti dalam bentuk model kerja, mock up, diodrama dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti slide, strip, film dan lain-lain. Keempat: media dengan menggunakan lingkungan sekitar.¹⁰

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena permasalahan yang terjadi dalam proses belajar

⁹ Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, hal18.

¹⁰ Istarani & Intan Pulungan, (2017), *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada, hal 83.

mengajar dapat diatasi dengan adanya media yang berfungsi sebagai perantara. Hamalik mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.¹¹

Bersasarkan hasil observasi saya yang dilakukan pada tanggal 13 januari 2019 diperoleh hasil yaitu pada saat proses pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran akhlak sudah berjalan semestinya, meskipun masih banyak peserta didik yang merasa bosan dan ada yang mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan masih tergolong sederhana yaitu guru hanya menggunakan buku siswa K.13, serta menggunakan papan tulis dan spidol, dan belum pernah menggunakan media berbasis *Pop Up Book*.

Dan berdasarkan hasil wawancara saya yang dilakukan pada tanggal 13 januari 2019 dengan guru PAI khususnya pada mata pelajaran akhlak di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih kurang. Maka dari itu, guru tersebut sangat mengharapkan ada suatu media yang baru yang dapat membantu proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* dinilai lebih menarik karena tampilan gambar terlihat lebih memiliki dimensi, dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiaanya digeser, salah satu bagian dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi.¹² Paul

¹¹ Azhar Arsyad. (2015), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 3.

¹² Paul Jackson, (1993), *The Pop Up Book Step by step Instruction for Creating Over 100 Original Paper Project*, London: Annes publissing Limited, hal 2.

Jackson mengatakan bahwa kelebihan media *Pop Up Book* yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada semua umur termasuk orang dewasa dan dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik.

Adapun beberapa penelitian terkait pengembangan media pembelajaran *PopUp Book* mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* layak digunakan dalam proses pembelajaran.¹³ Selain itu dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* layak digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dan telah diuji kelayakannya dengan aspek penilaian, yaitu aspek isi/materi, penyajian serta bahasa dan gambar berdasarkan penilaian validator termasuk dalam kategori sangat baik.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas,peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* dalam pembelajaran akhlak yang akan digunakan untuk anak kelas X di MAS Al- Washliyah 12 Perbaungan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas X Jurusan Keagamaan”.

B. Identifikasi Masalah

¹³Meri lismayanti dkk, (2016), *Pengembangan Buku Pop Up Book sebagai media pembelajaran pada materi Crustacea untuk SMA kelas X*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains: Jurusan pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Vol 18, No 1, hal 44 [http://www.neliti.com/id/publications/139199/pengembangan-buku-pop-up-sebagai-media-pembelajaran-pada](http://www.neliti.com/id/publications/139199/pengembangan-buku-pop-up-sebagai-media-pembelajaran-pada-materi-crustacea-untuk) materi-crustacea-untuk. diakses pada tanggal 17 januari 2019

¹⁴Olivia Azka Khoirunnisa & Yusman wiyatmo, (2015), *Pengembangan Pop Up Book Materi kalor untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII*, Jurnal pendidikan matematika dan sains <https://www.e-jurnal.com/2015/10/pengembangan-pop-up-book-materi-kalor.html?m=1> diakses pada tanggal 17 januari 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode guru yang hanya menggunakan metode ceramah
2. Proses belajar mengajar masih terkesan membosankan dan pasif.
3. Peserta didik sebelumnya belum pernah mendapatkan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book*
4. Masih jarang penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Sehubung dengan banyaknya permasalahan yang ada diidentifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* pada mata pelajaran akhlak kelas X. Materi yang dipilih di dalam penelitian ini hanya pada materi akhlak terpuji.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* pada mata pelajaran akhlak kelas X materi akhlak terpuji di MAS Al-washliyah 12 Perbaungan
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* pada materi akhlak terpuji

E. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* pada mata pelajaran akhlak kelas X di MAS Al- washliyah 12 Perbaungan.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* pada materi akhlak terpuji

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik

Media pembelajaran yang di kembangkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran akhlak materi akhlak terpuji

2. Guru Mata Pelajaran Akhlak

Media pembelajaran yang di kembangkan diharapkan dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Sekolah

Media pembelajaran yang di kembangkan diharapkan dapat menjadi referensi sekolah terhadap media-media yang ada di sekolahnya yang semua itu dapat berdampak bagi guru dan siswa di sekolah tersebut

4. Dunia pendidikan

Media pembelajaran yang di kembangkan diharapkan dapat mendukung dan memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan.

